



Pengembangan Kurikulum Pesantren di Era Modern

Hesim Muzedi¹, Muhammad Husni²

Universitas Al Qolam Malang, Indonesia¹⁻²,

Email Korespondensi: hesimmuzedi24@pasca.alqolam.ac.id

Article received: 07 Desember 2024, Review process: 17 Desember 2024,
Article Accepted: 22 Januari 2025, Article published: 31 Desember 2024

ABSTRACT

Pesantren is often described as a closed environment from the outside world. This study aims to analyze and describe curriculum development in the modern era, the main focus of this study identifies the basic principles, implementation strategies, and challenges faced in designing a curriculum that is relevant to the needs of the times without setting aside the traditional values of pesantren. This research is a literature research, data collection techniques through literature review from books, journals, and related documents. The results showed that the ideal pesantren curriculum development combines three main elements, namely: 1. The integrity of the Kitab Kuning learning, 2. Strengthening Life Skills, 3. Digital Technology Integration. also the Same Language of the 3 Edialists, namely: Salafiyah (Traditional), Khalafiyah (Modern) and Convergence / Comprehensive (Combination of Traditional and Modern). Based on this typology, it turns out that the development of the pesantren curriculum is still able to deliver its students to continue to exist in the face of the modern era. In addition, it was found that the flexibility of the curriculum and the active involvement of Kiai and students were the keys to success in the process of running the pesantren curriculum. This research is expected to provide theoretical guidance for pesantren in developing a curriculum that is adaptive, innovative, and still rooted in Islamic traditions.

Keywords: *Development, Curriculum, Pesantren, Modern Era.*

ABSTRAK

Pesantren Sering Digambarkan Dengan Lingkungan Yang Tertutup Dari Dunia Luar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengembangan kurikulum di era modern, fokus Utama penelitian ini mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar, Strategi Implementasi, dan tantangan yang dihadapi dalam merancang kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisional pesantren. Penelitian Ini Merupakan Penelitian Kepustakaan, teknik pengumpulan data melalui tela'ah literatur dari buku, jurnal, dan dokumen Terkait. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Pengembangan Kurikulum Pesantren Yang Ideal Memadukan Tiga Elemen Utama Yaitu: 1. Keutuhan Pembelajaran Kitab Kuning, 2. Penguatan Keterampilan Hidup (Life Skills), 3. Integrasi Teknologi Digital. juga Bahasa Yang Sama Dari 3 Edialis Tersebut Yaitu: Salafiyah (Tradisional), Khalafiyah (Modern) Dan Konvergensi/ Konprehensif (Perpaduan Tradisional Dan Modern). Berdasarkan Tipologi Tersebut, Ternyata Pengembangan Kurikulum Pesantren Tetap Mampu Mengantarkan Santrinya Untuk Tetap Eksis Menghadapi Era Modern Selain Itu Ditemukan Bahwa Fleksibilitas

Kurikulum Serta Keterlibatan Aktif Kiai Dan Santri Menjadi Kunci Keberhasilan Dalam Proses Berjalannya Kurikulum Pesantren. Penelitian Ini Diharapkan Dapat Memberikan Panduan Teoritis Bagi Pesantren Dalam Menyusun Kurikulum Yang Adaptif, Inovatif, Dan Tetap Berakar Pada Tradisi Islam.

Kata Kunci: Pengembangan, Kurikulum, Pesantren, Era Modern.

PENDAHULUAN

Selama Ini Pesantren Lebih Dikenal Sebagai Lembaga Pendidikan Keagamaan Tradisional Yang Lambat Beradaptasi Dengan Perkembangan Zaman Dan Ditengarai Sebagai Lembaga Pendidikan Kolot Yang Hanya Mengajarkan Keilmuan Langit Dengan Melupakan Pijakannya Di Bumi 1. Hal Ini Sejalan Dengan Sejarah Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Yang Hanya Menghususkan Dengan Pengkajian Nilai-Nilai Agama Serta Dakwah Islam. Selain Itu, Kurikulumnya Diorientasikan Khusus Untuk Mempelajari Dan Memahami Ajaran-Ajaran Agama Islam Dan Tidak Didasarkan Pada Orientasi Yang Bersifat Duniawi Sebagai Watak Mandiri Salah Satu Komponen Penting Pada Lembaga Pendidikan Yang Digunakan Sebagai Acuan Untuk Menentukan Isi Pengajaran, Mengarahkan Proses Mekanisme Pendidikan, Tolok-Ukur Keberhasilan Dan Kualitas Hasil Pendidikan, Adalah Kurikulum Dalam Beberapa Penelitian Terhadap Pesantren Ditemukan Bahwa Pesantren Mempunyai Kewenangan Tersendiri Dalam Menyusun Dan Mengembangkan Kurikulumnya.

Menurut Penelitian Lukens-Bull Dalam Bukunya Abdullah Aly, Secara Umum Kurikulum Pesantren Dapat Dibedakan Menjadi Empat Bentuk, Yaitu; Pendidikan Agama, Pengalaman Dan Pendidikan Moral, Sekolah Dan Pendidikan Umum Serta, Ketrampilan Dan Kursus. Pesantren Modern Telah Mengalami Transformasi Yang Sangat signifikan Baik Dalam Sistem Pendidikannya Maupun Unsur-Unsur Kelembagaannya. Pesantren Ini Telah Dikelola Dengan Manajemen Dan Administrasi Yang Sangat Rapi Dan Sistem Pengajarannya Dilaksanakan Dengan Porsi Yang Sama Antara Pendidikan Agama Dan Pendidikan Umum, Dan Penguasaan Bahasa Inggris Dan Bahasa Arab.

Sejak Pertengahan Tahun 1970-An Pesantren Telah Berkembang Dan Memiliki Pendidikan Formal Yang Merupakan Bagian Dari Pesantren tersebut Mulai Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah Bahkan Sampai Pendidikan Tinggi, Dan Pesantren Telah Menerapkan Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum Merupakan Salah Satu Aspek Yang Berpengaruh Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Dalam Pendidikan Nasional. Di Samping Itu, Kurikulum Merupakan Suatu Sistem Program Pembelajaran Untuk Mencapai Tujuan Institusional Pada Lembaga Berkaitan Dengan Hal tersebut, Pondok Pesantren Juga Merupakan Sebuah Lembaga Pendidikan Yang Memiliki Kurikulum Tersendiri. Mengingat Bahwa Manajemen Berbasis Sekolah Telah Diberlakukan Oleh Pemerintah Maka Kurikulum Yang Ada Dalam Lembaga Pendidikan Baik Itu Di Sekolah Maupun Pesantren Pasti Akan Berbeda Satu Dengan Yang Lainnya. Sehingga Perlu Diketahui Manajemen Kurikulum Yang Ada Pada Sebuah Lembaga Pendidikan, Khususnya Di Pondok Pesantren. Terutama Mengenai Pembelajaran Pada Pesantren Dalam Menghadapi Era Modern.

METODE

Penelitian Ini Menggunakan Metode Penelitian Kepustakaan. Penelitian Kepustakaan Adalah Kegiatan Penelitian Dilakukan Dengan Cara Mengumpulkan Informasi Dan Data Dengan Bantuan Berbagai Macam Material Yang Ada Di Perpustakaan Seperti Buku Referensi, Hasil Penelitian Sebelumnya Yang Sejenis, Artikel, Catatan, Serta Berbagai Jurnal Yang Berkaitan Dengan Masalah Yang Ingin Dipecahkan. Kegiatan Dilakukan Secara Sistematis Untuk Mengumpulkan, Mengolah, Dan Menyimpulkan Data Dengan Menggunakan Metode/Teknik Tertentu Guna Mencari Jawaban Atas Permasalahan Yang Dihadapi (Milya Sari : 2020). Sedangkan Menurut Danandjaja (2014) Mengemukakan Bahwa Penelitian Kepustakaan Adalah Cara Penelitian Bibliografi Secara Sistematis Ilmiah, Yang Meliputi Pengumpulan Bahan-Bahan Bibliografi, Yang Berkaitan Dengan Sasaran Penelitian; Teknik Pengumpulan Dengan Metode Kepustakaan; Dan Mengorganisasikan Serta Menyajikan Data-Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan Pengembangan Kurikulum Pesantren di Era Modern, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

A. Pengertian pengembangan kurikulum pesantren di era modern

1. Pengembangan

Pengembangan Merupakan Suatu Proses Atau Usaha Untuk Meningkatkan, Memperbaiki, Atau Memperluas Sesuatu Agar Mencapai Hasil Yang Lebih Baik Dari Sebelumnya. Dalam Konteks Pendidikan, Pengembangan Sering Dikaitkan Dengan Upaya Sistematis Untuk Merancang, Merevisi, Dan Menerapkan Berbagai Elemen Yang Mendukung Pencapaian Tujuan Pembelajaran Secara Efektif. Pengembangan Mencakup Beberapa Aspek Penting: Inovasi Pengembangan Bertujuan Menciptakan Sesuatu Yang Baru Atau Memperbaharui Hal Yang Sudah Ada Agar Lebih Relevan Dengan Kebutuhan Zaman. Misalnya, Pengembangan Kurikulum Untuk Menyesuaikan Dengan Dinamika Sosial Dan Teknologi. Peningkatan Kualitas Proses Ini Melibatkan Perbaikan Dari Sisi Kualitas, Baik Itu Metode, Materi, Maupun Pelaksanaan. Dalam Pendidikan, Pengembangan Sering Kali Berfokus Pada Peningkatan Kompetensi Peserta Didik Dan Tenaga Pengajar. Sistematis Dan Berkesinambungan Pengembangan Tidak Bersifat Sporadis, Tetapi Dirancang Secara Sistematis Melalui Tahap Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Dan Penyempurnaan. Hal Ini Memastikan Keberlanjutan Dan Konsistensi Dalam Mencapai Hasil Yang Di Inginkan. Kontekstual Dan Adaptif Pengembangan Harus Mempertimbangkan Konteks Lokal Dan Kebutuhan Spesifik Target Yang Dilayani. Dalam Pengembangan Kurikulum Pesantren, Misalnya, Perlu Memperhatikan Tradisi Keislaman Dan Budaya Pesantren Sekaligus Relevansi Dengan Tantangan Global. Dengan Demikian, Pengembangan Tidak Hanya Menghasilkan Perubahan, Tetapi Juga Memastikan Bahwa Perubahan Tersebut Membawa Manfa'at Yang Signifikan Dan Berdampak Positif.

2. Kurikulum

Pengertian Kurikulum Menurut Murray Print Dapat Diartikan Sebagai Berikut:

- a. Kurikulum Sebagai Suatu Program Kegiatan Yang Terencana. Berdasarkan Pandangan Komprehensif Terhadap Setiap Kegiatan Yang Direncanakan Untuk Dialami Seluruh Siswa, Kurikulum Berupaya Menggabungkan Ruang Lingkup, Rangkaian, Interpretasi, Keseimbangan Subject Matter, Teknik Mengajar, Dan Lain-Lain Yang Dapat Direncanakan Sebelumnya.
- b. Kurikulum Sebagai Hasil Belajar Yang Diharapkan. Kajian Ini Menekankan Perubahan Cara Pandang Kurikulum, Dari Kurikulum Sebagai Alat (Means) Menjadi Kurikulum Sebagai Tujuan Atau Akhir Yang Akan Dicapai.
- c. Kurikulum Sebagai Reproduksi Kultural (Cultural Reproduction). Pengembangan Kurikulum Semacam Ini Dimaksudkan Untuk Meneruskan Nilai-Nilai Kultural Kepada Generasi Penerus, Melalui Lembaga Penerus.
- d. Kurikulum Sebagai Curere (Berpacu/ Berlomba). Pandangan Yang Menekankan Pada Bentuk Kata Kerja Kurikulum Itu Sendiri, Yaitu Curere Yang Merujuk Pada Jalannya Lomba Dan Menekankan Masing-Masing Kapasitas Individu Untuk Mengkonseptualisasi Otobiografinya Sendiri (S. Nasution : 2003).

Sedangkan Menurut Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003, Kurikulum Adalah Seperangkat Rencana Dan Pengaturan Mengenai Tujuan, Isi, Dan Bahan Pelajaran Serta Cara Yang Digunakan Sebagai Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Pembelajaran Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan Tertentu.

3. Pesantren

Pesantren Adalah Asrama Tempat Santri Belajar Mengaji. Pesantren Sering Disebut Juga Sebagai "Pondok Pesantren" Berasal Dari Kata "Santri" Menurut Kamus Bahasa Indonesia, Kata Ini Mempunyai 2 Pengertian Yaitu; 1) Orang Yang Beribadah Dengan Sungguh-Sungguh Orang Saleh, 2) Orang Yang Mendalami Pengajiannya Dalam Agama Islam Dengan Berguru Ketempat Yang Jauh (Tim Penyusun KBBI : 1990).

Pondok Pesantren Juga Merupakan Rangkaian Kata Yang Terdiri Dari Pondok Dan Pesantren. Kata Pondok (Kamar, Gubuk, Rumah Kecil) Yang Dipakai Dalam Bahasa Indonesia Dengan Menekankan Kesederhanaan Bangunannya. Ada Pula Kemungkinan Bahwa Kata Pondok Berasal Dari Bahasa Arab "Funduk" Yang Berarti Ruang Tempat Tidur, Wisma Atau Hotel Sederhana. Pada Umumnya Pondok Memang Merupakan Tempat Penampungan Sederhana Bagi Para Pelajar Yang Jauh Dari Tempat Asalnya (Manfred Ziemek : 1986). Sedangkan Kata Pesantren Berasal Dari Kata Dasar "Santri" Yang Dibubuhi Awalan "Pe" Dan Akhiran "An" Yang Berarti Tempat Tinggal Para Santri (Zamakhsyari Dhofier : 1994).

Secara Terminologi, KH. Imam Zarkasih Mengartikan Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Dengan Sistem Asrama Atau Pondok, Di Mana Kyai Sebagai Figur Sentral, Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Yang Menjiwainya, Dan

Pengajaran Agama Islam (Bersumber Dari Kitab Kuning) Di Bawah Bimbingan Kyai Yang Diikuti Santri Sebagai Kegiatan Utamanya (Amir Hamzah Wiryosukarto : 1996). Berdasarkan Pengertian Ini Tergambarlah Bahwa Pesantren Itu Terdiri Dari 5 Unsur, Yaitu : Kiai, Santri, Pondok, Mesjid Dan Kitab Kuning.

4. Era Modern

Era Modern Adalah Masa Yang Mana Ditandai Dengan Perubahan Besar Dalam Berbagai Aspek Kehidupan manusia, Seperti Teknologi, Sains, Ekonomi, Dan Budaya. Periode Ini Dimulai Sejak Abad Ke-15 Hingga Ke-16, Saat Renaisans Di Eropa Membawa Kebangkitan Ilmu Pengetahuan Dan Seni. Salah Satu Ciri Utama Era Modern Adalah Kemajuan Teknologi Yang Pesat, Seperti Revolusi Industri Yang Mengubah Cara Manusia Beraktifitas Melalui Penemuan Mesin Hingga Teknologi Digital Yang Kini Mendominasi Kehidupan. Selain Itu, Era Modern Juga Memperlihatkan Globalisasi Yang Semakin Menghubungkan Dunia Melalui Perdagangan, Migrasi, Dan Komunikasi Digital, Sehingga Memungkinkan Pertukaran Informasi Dan Budaya Secara Cepat. Berdasarkan Uraian Di Atas Dapat Disimpulkan Bahwa Kurikulum Pesantren Adalah Usaha Sistematis Yang Dilakukan Seseorang Melalui Aktifitas Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan Dan Evaluasi Kurikulum Yang Tentunya Dilandasi NilaiNilai Keislaman Agar Santri Dapat Mencapai Tujuan Pembelajaran Secara Efektif Dan Efisien (Abdurrahman : 2017)

B. Karakteristik Kurikulum Pesantren di Era Modern

Pada Masa Ini, Pondok Pesantren Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Dan Pengajarannya, Dapat Digolongkan Ke Dalam Tiga Bentuk Yaitu.

1. Pondok Pesantren Adalah Lembaga Pendidikan Dan Pengajaran Agama Islam, Yang Pada Umumnya Diberikan Dengan Cara Nonklasikal Dan Para Santri Biasanya Tinggal Dalam Pondok Atau Asrama Dalam Pesantren Tersebut.
2. Pesantren Adalah Lembaga Pendidikan Dan Pengajaran Agama Islam, Yang Para Santrinya Tidak Disediakan Pondokan Di Komplek Pesantren, Namun Tinggal Di Sekitar Penjuru Desa Sekeliling Pesantren Tersebut. Dimana Cara Dan Metode Pendidikan Dan Pengajaran Agama Islam Diberikan Dngan Sistem Weton, Yaitu Para Santri Datang Berduyun-Duyun Pada Waktu Tertentu.
3. Pondok Pesantren Dewasa, Ini Merupakan Lembaga Gabungan Antara Sistem Pondok Dan Pesantren Yang Memberikan Pendidikan Danpengajaran Agama Islam Dengan Sistem Bandungan, Sorogan, Ataupun Wetonan, Yang Bagi Para Santrinya Disediakan Pondokan Yang Biasa Disebut Dengan Pondok Pesantren Modern Yang Memenuhi Kriteria Pendidikan Nonformal Serta Penyelenggaraan Pendidikan Formal Baik Madrasah Maupun Sekolah Umum Dalam Berbagai Tingkatan. Pesantren Modern Berupaya Memadukan Tradisionalitas Dan Modernitas Pendidikan. Sistem Pengajaran Formal Ala Klasikal (Pengajaran Di Dalam Kelas) Dan Kurikulum Terpadu Diadopsi Dengan Penyesuaian Tertentu. Dikotomi Ilmu Agama Dan Umum Juga Dieleminasi. Kedua Bidang Ilmu Ini Sama-Sama

Diajarkan, Namun Dengan Proporsi Pendidikan Agama Lebih Mendominasi. Sistem Pendidikan Yang Digunakan Di Pondok Modern Dinamakan Sistem Mu'allim.

Pesantren Modern Telah Mengalami Transformasi Yang Sangat signifikan Baik Dalam Sistem Pendidikannya Maupun Unsur-Unsur Kelembagaannya. Pesantren Ini Telah Dikelola Dengan Manajemen Dan Administrasi Yang Sangat Rapi Dan Sistem Pengajarannya Dilaksanakan Dengan Porsi Yang Sama Antara Pendidikan Agama Dan Pendidikan Umum, Dan Penguasaan Bahasa Inggris Dan Bahasa Arab. Sejak Pertengahan Tahun 1970-An Pesantren Telah Berkembang Dan Memiliki Pendidikan Formal Yang Merupakan Bagian Dari Pesantren tersebut Mulai Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah Bahkan Sampai Pendidikan Tinggi, Dan Pesantren Telah Menerapkan Prinsip-Prinsip Manajemen.

Dengan Adanya Transformasi, Baik Kultur, Sistem Dan Nilai Yang Ada Di Pondok pesantren, Maka Kini Pondok Pesantren Yang Dikenal Dengan Salafiyah (Kuno) Kini Telah Berubah Menjadi Khalafiyah (Modern). Transformasi tersebut sebagai jawaban atas kritik-kritik yang diberikan pada Pesantren dalam arus transformasi ini, sehingga dalam sistem dan kultur Pesantren terjadi perubahan yang drastis, misalnya

Perubahan sistem pengajaran dari perseorangan atau sorogan menjadi sistem klasikal yang kemudian kita kenal dengan istilah Madrasah (Sekolah) juga pemberian pengetahuan umum disamping masih mempertahankan pengetahuan agama dan bahasa Arab, bertambahnya komponen pendidikan pondok pesantren, misalnya keterampilan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat, kesenian yang Islami. Yang nantinya lulusan pondok pesantren akan di berikan Syahadah (Ijazah), sebagai tanda tamat dari Pesantren tersebut dan ada sebagian Syahadah tertentu yang nilainya sama dengan Ijazah Negeri. Agar lebih spesifik untuk mengidentifikasi Pesantren modern Penulis mencoba menyampaikan unsur yang menjadi ciri khas pondok pesantren modern adalah sebagai berikut: satu penekanan pada bahasa Arab percakapan, yang kedua memakai buku-buku literatur bahasa Arab kontemporer (bukan klasik/Kitab Kuning), ke tiga memiliki sekolah formal di bawah kurikulum diknas dan/ atau kemenag, yang ke empat tidak lagi memakai sistem pengajian tradisional seperti sorogan, wetonan, dan bandongan. Kriteria-kriteria di atas belum tentu terpenuhi semua pada sebuah Pesantren yang mengklaim modern. Pondok Modern Gontor, Inventor dari istilah pondok modern, umpamanya, yang ciri modern-nya terletak pada penggunaan bahasa Arab kontemporer (percakapan) secara aktif.

Tabel 1
Pengembangan Kurikulum Pondok Darussalam (Gontor)

No	Kurikulum	Bentuk Kurikulum	Keterangan
1.	Pendidikan Formal	1. Kurikulum Sekolah a Pendidikan Umum	1. Kurikulum Kementerian Agama (MTs) 2. Kurikulum Kementerian

			Pendidikan (SMA
2.	Kurikulum Kependidikan	Kurikulum Pembelajaran	Kurikulum KMI Gontor
3.	Kurikulum keterampilan	Jasmani, yaitu: 1. Pramuka 2. Silat 3. Khot 4. Muhadhasah 5. Latihan Pidato b.ruani yaitu tahfidzul quran	
4.	Kurikulum Berbentuk Pengalaman	Kedisiplinan	

Dari hasil table di atas maka peneliti menyimpulkan pengembangan kurikulum di Pesantren Darus salam Gontor Pengembangan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama, pengembangan kurikulumnya mengikuti pengembangan yang dilakukan oleh masing-masing naungan. Pengembangan kurikulum kependidikan, yang terdiri dari: a.) Kurikulum keterampilan, pada program penghafalan al-Qur'an, terjadi pengembangan kurikulum dari sistem penghafalan menyetor seluruh al-Qur'an selama 3 tahun dan proses pengulangan selama 3 tahun pula, karena sistem ini kurang maksimal, maka dilakukan pengembangan menjadi: setiap selesai menyetorkan hafalan 1 juz, maka tidak diperbolehkan melangkah ke juz selanjutnya jika 1 juz yang disetorkan sebelumnya belum mutkin. Adapun keterampilan bela diri dan pramuka, sampai saat ini belum ada pengembangan yang dilakukan oleh pesantren . b.) Kurikulum Pengalaman dan Pendidikan Moral, terjadi pengembangan pada kegiatan kedisiplinan, dari hukuman pelanggaran berupa hukuman fisik menjadi hukuman berupa kegiatan yang mendidik.

Pesantren modern memiliki program pendidikan yang disusun sendiri (mandiri) dimana program ini mengandung proses pendidikan formal, non formal maupun informal yang berlangsung sepanjang hari dalam satu pengkondisian di asrama. Sehingga dari sini dapat dipahami bahwa pondok pesantren secara institusi atau kelembagaan dikembangkan untuk mengefektifkan dampaknya, pondok pesantren bukan saja sebagai tempat belajar melainkan merupakan proses hidup itu sendiri, pembentukan watak dan pengembangan sumber daya.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian di atas dapat di simpulkan bahwasanya Kurikulum Pesantren Adalah Usaha Sistematis Yang Dilakukan Seseorang Melalui Aktifitas Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksaaan Dan Evaluasi Kurikulum Yang Tentunya Dilandasi Nilai-Nilai Keislaman Agar Santri Dapat Mencapai Tujuan

Pembelajaran Secara Efektif Dan Efisien. Berdasarkan Kurikulum Atau Sistem Pendidikan Yang Dipakai, Pesantren Mempunyai Tiga Jenis, Yaitu: Pesantren Salafiyah (Tradisional), Khalafiyah (Modern) Dan Konvergensi/ Konfrehensif (Menggabungkan Model Tradisional Dan Modern). Berdasarkan Tipologi Tersebut, Ternyata Manajemen Kurikulum Pembelajaran Agama Islam Di Pesantren Tetap Mampu Mengantarkan Santrinya Untuk Tetap Eksis Menghadapi Era Modern.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya sebagai Peneliti sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penyusunan artikel jurnal ini, terutama teman teman alumni pondok modern Darussalam gontor yang memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Terima Kasih kepada dosen pembimbing yang mengarahkan peneliti dalam laporan. Peneliti juga berterima kasih kepada IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam selaku wadah untuk menerbitkan karya penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Agama RI, *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren, Ditjen Binbaga Islam*, Jakarta, 1988, hlm. 8
- Aly, Abdullah, *Pendidikan Islam Mulltikulturalisme di Pesantren; Telaah Kurikulum Pondok*
- Pesantren Islam Assalam Surakarta, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2011.
- Nurcholish Madjid (1985), *Bilik-Bilik Pesantren* (Jakarta: P3M, 1985), h. 126
- Hasbullah (1996), *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rajawali Press, 1996), h. 45
- Imam Barnawi (1993), *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), h. 108
- Abdul Mujib (2006), *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Penada Media, 2006), h. 237- 238
- departemen agama ri direktorat jenderal kelembagaan agama islam, direktorat pendidikan Keagamaan dan pondok pesantren proyek peningkatan pendidikan luar sekolah pada pondok pesantren, Pola pengembangan pondok pesantren, (jakarta : 2003), h. 24-25
- Abdurrahman Mashudi (2006), *Memelihara Tradisi, Memperbaharui Pendidikan Pesantren, Dalam Bina Pesantren, I* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Ponpes Depag, 2006)
- Milya Sari, Aswendri. 2020. *Penelitian Kepustakaan dalam Penelitian Pendidikan IPA*. Natural Science Jurnal Pendidikan IPA
- Danandjaja, J. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan. Antropologi Indonesia*. Zamakhsyari Dhofier. 1986. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES
- Motorik Anak Usia Dini*. 2(2), 20-27.